

Library Research : Dewan Wanita dan CSR Menekan Earnings Management

Kadek Rahma Sari^{1*}, Kartika Safira²

¹Universitas Teknologi Nusantara, Indonesia

²Universitas Airlangga, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pemda Pangkalan II No.66, RT.01/RW.02, Kedunghalang, Kec. Bogor Utara,
Kota Bogor, Jawa Barat 16158

Korespondensi penulis: krahmasari21899@gmail.com*

Abstract. *This study aims to gather insights related to the relationship between gender diversity and CSR on earnings management actions in companies. The method used to obtain research results is library research, using credible and indexed sources on Scopus and Sinta. The results of this study indicate that first, gender diversity as measured by the presence of women on the composition of the board of directors can create conditions for management that are more ethical, intolerant and suppress opportunistic actions that encourage management to carry out earnings management. Second, CSR is an ethical act to blame the company in a transparent manner for stakeholders and is a form of corporate reputation for stakeholders thereby suppressing earnings management actions in the company.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Gender Diversity, Earnings Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengali wawasan terkait dengan hubungan keberagaman gender dan CSR terhadap tindakan *earnings management* dalam perusahaan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah *library research*, dengan menggunakan sumber yang kredibel dan terindex pada Scopus dan Sinta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, keberagaman gender yang diukur dengan keberadaan wanita pada komposisi dewan direksi dapat menciptakan kondisi manajemen yang lebih etis, intoleran serta menekan tindakan oportunistik yang mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*. Kedua, CSR merupakan bentuk tindakan etis perusahaan untuk bersikap transparan bagi para pemangku dan menjadi salah satu bentuk reputasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan sehingga menekan tindakan *earning management* di perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Direksi Wanita, Earnings Management*

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sumber utama dalam memperoleh informasi terkait dengan kinerja perusahaan dan telah memenuhi kualitas yang ditentukan oleh standar. Informasi terkait dengan keuangan dalam perusahaan memiliki daya tarik dalam menangani permasalahan seperti keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan remunirasi ekuitas atau kebijakan deviden yang memiliki kontroversi (Kazmierska-Józwiak, 2015). Informasi yang berbeda tersebut dapat membuat pengguna informasi salah dalam mengambil keputusan di masa depan. Selain itu, dalam menganalisis informasi yang ada dalam laporan keuangan diperlukan kehati-hatian, hal ini dikarenakan penggunaan metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda dapat mengakibatkan penghasilan yang berbeda (Ramadan et al., 2021). Hal ini dapat diamati pada contoh skandal yang terjadi di perusahaan dalam kehidupan nyata dengan

melaporkan informasi keuangan yang salah serta manajer tidak membuat keputusan terbaik bagi para pemangku kepentingan (Saona et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa informasi dalam laporan keuangan, merupakan hal yang bersifat vital dalam menentukan keputusan di masa depan. Kasus perusahaan PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu bentuk *earnings management* yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan pada tahun 2018. Perusahaan tersebut melakukan pengakuan terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima dan berdampak pada melonjaknya laba perusahaan. Pada dasarnya *earnings management* merupakan suatu perlakuan akuntansi untuk mengubah laba pada laporan keuangan. Namun, pada akhirnya praktek *earnings management* telah memotivasi manajer untuk melakukan penipuan dimasa depan (Al-Absy et al., 2018). Dalam tinjauan literatur pada bidang akuntansi mengungkapkan 2 perspektif utama terjadinya *earnings management* yakni oportunistik dan sinyal (Ben Amar et al., 2018). Dari perspektif oportunistik, manajer memiliki kebijaksanaan akuntansi untuk memaksimalkan kekayaan dan merugikan pemangku kepentingan, sedangkan dari perspektif sinyal mengasumsikan bahwa manajer akan memberikan sinyal terkait dengan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, *earnings management* kemudian dianggap sebagai suatu kegiatan manipulasi karena perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Tindakan ini kemudian dapat membuat para investor salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini kemudian memunculkan ketertarikan pada para peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *earnings management*.

Dalam beberapa penelitian menunjukan bahwa keberadaan dewan wanita (Ghaleb et al., 2021; Maglio et al., 2020; Ongsakul et al., 2020) dan CSR (Dimitropoulos, 2022; Gonçalves et al., 2022; Gong & Ho, 2021) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Tata kelola yang baik mampu mengurangi penyalahgunaan transaksi pihak yang memiliki relasi dan merugikan perusahaan (Sri Murinda, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat menciptakan hubungan dan keselarasan tujuan pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan karena dapat menjalankan pekerjaan dengan optimal. Dalam menjalankan perusahaan, direksi memiliki peran sentral dalam tata kelola perusahaan dan memiliki dampak yang beragam dalam kinerja perusahaan. Selain itu, keragaman gender yang terdapat dalam dewan direksi telah menjadi sebuah subjek penelitian yang sangat intensif (McGuinness, 2019). Keragaman gender dapat diartikan sebagai bentuk presentase wanita yang ditemukan dalam dewan direksi

(Klein, 2003). Di sebagian besar skandal yang terjadi memperlihatkan bahwa manajer menyalahgunakan kekuasaan mereka dalam melakukan pengambilan keputusan dengan melebih-lebihkan laporan keuangan yang berlandaskan untuk mewujudkan kepentingan pribadi, namun dalam penelitian memperlihatkan bahwa perempuan lebih menolak risiko daripada laki-laki dan lebih konservatif dalam membuat keputusan (Saona et al., 2019). Maglio et al., (2020) dalam penelitian yang dilakukan, mengungkapkan bahwa kehadiran dewan direksi perempuan mampu menekan praktik *earnings management*. Kekhawatiran yang berkembang tentang lingkungan dan keberlanjutan telah berkontribusi terhadap peningkatan CSR. CSR merupakan tantangan bagi banyak perusahaan, dimana perusahaan akan mengabaikan fokus dalam mencapai tujuan keuangan dengan menerapkan gagasan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan secara khusus berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Nagy et al., 2022). Akibatnya, permintaan pemangku kepentingan untuk transparansi pada semua aspek bisnis, tidak hanya memahami posisi keuangan dan kinerja perusahaan, tetapi juga mengukur tingkat tanggung jawab sosial (Gaio et al., 2022). *Earnings management* mewakili biaya agensi, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan cenderung membatasi praktik *earnings management* karena peran etisnya serta direksi dan anggotanya dapat menjadi faktor penting dalam membatasi kecenderungan manajer untuk melakukan aktivitas *earnings management* (Maglio et al., 2020). Hal ini kemudian memunculkan penelitian terkait hubungan CSR dan *earnings management*, berdasarkan hasil peneliti terdahulu ditemukan hubungan yang signifikan antara CSR dan *earnings management* (Dimitropoulos, 2022; Gonçalves et al., 2022; Gong & Ho, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji hubungan dewan direksi wanita dan CSR terhadap *earnings management* sehingga dapat memperoleh pemahaman dan gambaran umum. Dimana untuk memperolehnya peneliti menggunakan metode *library research* yang dimulai dari pemilihan topik yang kemudian dilakukan eksplorasi informasi terkait dengan fokus penelitian. Penelitian ini berkontribusi baik secara praktis dan literatur. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengangkat dewan wanita serta melakukan kegiatan CSR pada perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan investasi pada perusahaan

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory dan Earnings Management

Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi mendefinisikan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak yang tercipta antara prinsipal dan agen untuk melakukan suatu pekerjaan yang melibatkan pendelegasian terhadap beberapa wewenang dalam melakukan pengambilan keputusan kepada agen. Jika dalam hubungan yang terjalin pada kedua belah pihak tersebut terdapat pemaksimalan utilitas, maka terdapat alasan yang sangat kuat bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Hubungan yang terjalin tersebut kemudian dapat menimbulkan biaya pengawasan dan sebagai tambahan akan terdapat beberapa perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang terkait untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Dalam teori agensi terdapat argumen yang dikemukakan oleh Fama & Jensen (1983) yang sangat terkenal terkait dengan peran yang sangat penting bagi dewan sebagai pihak yang melakukan kontrol dan pemantauan terhadap kinerja manajer. Masalah antara agen dan prinsipal dalam hubungan kontrak yang terjalin dapat ditangani oleh dewan dengan menetapkan kompensasi dan melakukan pergantian jabatan manajer yang dianggap tidak mampu menciptakan nilai bagi perusahaan (Klein, 2003). Selain itu, dalam teori agensi juga menjelaskan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol (Jensen & Meckling, 1976). Dalam mengontrol kontrak yang dijalin tersebut, prinsipal akan mengeluarkan sebuah dewan pengawas sehingga tindakan oportunistik agen dapat diminimalkan (Pranesti & Kusuma, 2021). Hal ini disebabkan karena, agen adalah pihak dengan informasi yang lebih banyak dibanding dengan prinsipal, atau dengan kata lain agen sebagai pihak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen karna memiliki informasi yang lebih banyak adalah dengan melakukan *earnings management*. *Earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi yang dilakukan pada penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada kondisi tertentu sering kali perusahaan menghasilkan laba tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, hal ini kemudian mendorong manajemen untuk menggunakan kewenangannya dalam menggunakan metode akuntansi tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara memodifikasi laba (Gunarti, 2015). Informasi yang tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya ini dapat menimbulkan kesalahan bagi para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan. Pada hasil penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa keberagaman gender dan pelaksanaan CSR dalam perusahaan merupakan suatu faktor yang dapat menekan tindakan *earnings management*.

Dewan Direksi Wanita dan *Earnings Management*

Perusahaan dengan tata kelola yang baik mampu melahirkan hubungan dan keseragaman tujuan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan karena dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan secara optimal (Sri Murinda, 2021). Hal ini dapat terkait dengan bagaimana menentukan keberagaman direktur dengan kedalaman keahlian, pengalaman dan menentukan sejauh mana perempuan dapat menjadi perwakilan di dewan (Srinidhi et al., 2011). Oleh sebab itu, penataan dewan direksi merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang dapat memberikan pengaruh bagi keputusan yang dibuat oleh manager ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dari kontrol. Selain itu, peningkatan *corporate governance* dapat dibantu oleh keberagaman gender. Wanita merupakan pihak yang lebih aktif dalam melakukan pengambilan keputusan, hal ini didorong oleh kehadiran yang memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi terkait dengan perusahaan (Irwansyah et al., 2020). Wanita juga kecenderungan untuk melakukan monitoring sehingga menekan *agency problem* (Adams & Ferreira, 2009) dan memiliki sifat kognitif tertentu yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Keragaman gender dalam dewan mampu meningkatkan pengawasan, menghasilkan keputusan dengan kualitas yang tinggi serta memperkaya perspektif alternatif dalam melakukan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, hal ini dikarenakan latar belakang yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih kritis (J. Chen et al., 2017; Herdhayinta et al., 2021; Poletti-Hughes & Briano-Turrent, 2019). Srinidhi et al.,(2011) dalam penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Selain itu, Maglio et al (2020) menegaskan bahwa memperkerjakan perempuan sebagai dewan mampu meningkatkan disiplin pelaporan keuangan. Anggota dewan perempuan lebih kecil berkemungkinan untuk terlibat dalam perilaku akuntansi yang tidak etis (Mnif & Cherif, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa keterlibatan wanita dalam komposisi dewan dapat meningkatkan efektivitas dalam tata kelola perusahaan serta kualitas laporan keuangan dan berdampak pada penekanan terhadap tindakan oportunistik perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Earnings Management

Perkembangan CSR juga merupakan suatu bentuk respons terhadap kerusakan lingkungan yang menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Herawati, 2015). Pada masa ini

dapat dilihat bahwa perusahaan semakin merangkul konsep CSR, hal ini dikarenakan perusahaan mengakui bahwa kemakmuran mereka bergantung pada pemangku kepentingan dan bukan hanya pada pemegang saham (Dahlsrul, 2008). Hal ini juga dapat menggambarkan bahwa melaksanakan kegiatan bisnis perusahaan bukan hanya terkait dengan finansial yang dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkelanjutan, namun yang dapat menjamin keberlanjutan perusahaan adalah terkait dengan aspek sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR pada perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki komitmen pada berbagai aspek seperti sosial, lingkungan atau keuangan maka hasil dalam domain yang sama akan lebih mudah dideteksi (Pan et al., 2021). Peningkatan transparansi dan akuntabilitas informasi merupakan solusi yang dapat digunakan dalam mendeteksi tindakan berbahaya. Keterlibatan CSR dapat mengarahkan manajer untuk berperilaku lebih strategis dan membatasi secara nyata terkait dengan aktivitas manipulasi (Palacios-Manzano et al., 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa CSR dapat memitigasi masalah keagenan antara prinsipal dan agen, dimana tingkat komitmen perusahaan terhadap CSR dapat mempengaruhi keputusan manajemen.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *library research*. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran umum antara dewan direksi wanita dan CSR terhadap *earnings management*. Penelitian ini mengacu pada Aminati & Purwoko (2013) dalam menggunakan metode *library research* yakni dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai informasi dari artikel yang terindex scopus dan sinta dalam memperoleh landasan teori dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan menurut kuhlthau adalah pertama, memilih topik yang akan dibahas. Kedua, peneliti mengeksplorasi informasi yang relevan terkait dengan topik tersebut dengan cara mengumpulkan artikel melalui Ebscohost, googke scholar, sinta dan scopus. Ketiga, peneliti kemudian menelaah dan memilah informasi dari literatur tersebut sehingga mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh dewan direksi wanita terhadap *earnings management*

Maglio et al (2020) dalam penelitian yang dilakukan menemukan bukti bahwa kehadiran 3 dewan direktur wanita dalam komposisi dewan direksi menjadi ambang kritis dalam memungkinkan wanita untuk berkontribusi lebih setara dalam pengambilan keputusan. Kuota wanita dalam komposisi dewan direksi selama beberapa dekade terakhir di Eropa juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan (Saona et al., 2019). Perusahaan dengan proporsi dewan wanita yang lebih banyak juga dapat menekan pergantian CEO yang tinggi, kehadiran dewan dalam rapat yang rendah serta pengawasan yang kuat (Ongsakul et al., 2020). Berdasarkan hasil dari para peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa komposisi wanita dalam dewan direksi memegang peran penting terkait dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat dilakukan, selain itu sangat penting untuk memberi ruang bagi wanita untuk berpartisipasi pada komposisi dewan direksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu menemukan bahwa dewan direksi wanita juga memegang peran yang sangat penting terkait dengan pemantauan sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik (Ghaleb et al., 2021; Maglio et al., 2020; Ongsakul et al., 2020). Wanita dianggap lebih detail sehingga lebih cenderung menemukan ketidakakuratan entri dalam laporan akuntansi (Usman et al., 2022). Dewan direksi wanita dapat melakukan pengambilan keputusan secara kolektif dengan memberikan pertimbangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan karena naluri membantu orang lain pada diri wanita dianggap lebih tinggi dari pria yang lebih berorientasi pada memaksimalkan keuntungan pribadi (Ramadan et al., 2021). Saona et al.,(2019) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pada dasarnya dewan direksi wanita akan lebih rendah untuk melakukan tindakan *earnings management*, hal ini dikarenakan wanita memiliki sifat untuk menolak risiko terkait dengan keputusan keuangan mereka dibanding dengan pria. Selain itu, kehadiran dewan direksi juga meningkatkan kualitas laba dan menekan tindakan *earnings management*. Hal ini menandakan bahwa sifat dasar yang dimiliki oleh wanita merupakan sebuah faktor yang dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik, selain itu dengan kehadiran dewan wanita dalam perusahaan maka dapat menciptakan kondisi manajemen yang lebih etis dan intoleran terhadap berbagai bentuk indikasi oportunistik seperti *earnings management*. Hasil penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi jawaban dari masalah dalam teori agensi terkait dengan hubungan prinsipal dan agen.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Management* ***Corporate Social responsibility***

Mengharuskan organisasi bisnis untuk mengambil inisiatif dalam memajukan kegiatan sosial diluar dari kepentingan mereka sendiri. Keberlanjutan jangka panjang dari organisasi bisnis harus diukur dengan keberlanjutan ekonomi seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan tata kelola, CSR serta inisiatif lingkungan. CSR selalu mendapat perhatian yang cukup besar baik dari pembuat kebijakan, komunitas bisnis dan komunitas investasi, sehingga diharapkan tetap menjadi tema utama selama beberapa dekade mendatang. Terdapat banyak penelitian yang kemudian mengemukakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap tindakan *earnings management* dalam perusahaan. Chen et al., (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pasar modal kurang tertarik kepada perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang baik tetapi terlibat praktik *earnings management*. Tindakan perusahaan yang melakukan *earnings management* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjalankan bisnis tanpa representasi jujur sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh Alsaadi et al., (2017) yang mengemukakan kewajiban etis dalam manajemen merupakan faktor pendorong pelaksanaan kegiatan CSR pada perusahaan. Dimitropoulos (2022) mengkonfirmasi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang tinggi akan lebih baik terkait dengan pengawasan, peraturan, media dan masyarakat oleh karena itu perusahaan cenderung akan memberikan informasi akuntansi dengan kualitas yang lebih baik. Kumala & Siregar (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang telah banyak mengeluarkan sumber daya untuk melakukan CSR akan bertindak lebih etis dan lebih sedikit melakukan kegiatan *earnings management*. Hal ini kemudian didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa meningkatkan manajemen yang berorientasi pada pemangku kepentingan melalui fungsi CSR akan membantu melemahkan praktik *earnings management* (Dimitropoulos, 2022; Ehsan et al., 2022; Gong & Ho, 2021). Selain itu, Gonçalves et al (2022) mengemukakan sebuah perspektif etis bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial menghadirkan keuangan yang lebih dapat dipercaya terkait dengan informasi dan kinerja ekonomi yang berkelanjutan, hal ini dapat mengurangi penilaian risiko dari mitra bisnis dan para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil dari para peneliti tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR berlandaskan perilaku etis yang lebih berkomitmen secara sosial dan tidak akan memanipulasi pendapatan serta memberikan

informasi keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan atau dengan kata lain perusahaan lebih transparan dalam melakukan pengungkapan.

Perspektif teoritis mendukung hubungan antara CSR dan *earnings management*.

Dalam teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) terdapat benturan kepentingan yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi dan memungkinkan perilaku manajer yang oportunistik. Dingwerth & Eichinger (2010) mengungkapkan bahwa transparansi informasi dan akuntabilitas merupakan solusi yang memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendeteksi tindakan berbahaya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat diketahui bahwa keterbukaan informasi mengenai CSR dapat menjadi sebuah penunjang reputasi perusahaan untuk tidak melakukan *earnings management*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara dewan direksi wanita dan CSR terhadap *earnings management*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *library research* dengan mengumpulkan berbagai literatur terdahulu terkait dengan keberagaman dewan, CSR dan *earnings management*. Dalam penelitian ini kemudian mengacu pada teori keagenan dan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memperoleh kesimpulan yang pertama bahwa keberagaman dewan yang diukur oleh komposisi komposisi dewan wanita dalam perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan perlu mempertimbangkan keberadaan dewan wanita dalam perusahaan, hal ini dikarenakan wanita memiliki sifat untuk menekan perilaku oportunistik, selain itu dengan kehadiran dewan wanita dalam perusahaan maka dapat menciptakan kondisi manajemen yang lebih etis dan intoleran. Kedua, CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berlandaskan perilaku etis perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial serta memberikan informasi keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan atau dengan kata lain perusahaan lebih transparan dalam melakukan pengungkapan. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan CSR dapat menekan tindakan *earnings management*.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Al-Absy, M. S. M., Ismail, K. N. I. K., & Chandren, S. (2018). Board chairmen's involvement in the nomination and remuneration committees and earnings management. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(4), 60–76. <https://doi.org/10.14453/AABFJ.V12I4.5>
- Alsaadi, A., Ebrahim, M. S., & Jaafar, A. (2017). Corporate social responsibility, Shariah-compliance, and earnings quality. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 169–194. <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0263-0>
- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Resolusi konflik interpersonal. *Bk Unesa*, 03(2009), 223–225.
- Ben Amar, A., Ben Salah, O., & Jarboui, A. (2018). Do discretionary accruals affect firms' corporate dividend policy? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 333–347. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0020>
- Chen, J., Leung, W. S., & Goergen, M. (2017). The impact of board gender composition on dividend payouts. *Journal of Corporate Finance*, 43, 86–105. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.01.001>
- Chen, Y. S., Chiu, S. C., Lin, S., & Wu, K. H. (2019). Corporate social responsibility and income smoothing: Supply chain perspectives. *Journal of Business Research*, 97(July 2017), 76–93. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.052>
- Dimitropoulos, P. E. (2022). Corporate social responsibility and earnings management in the EU: A panel data analysis approach. *Social Responsibility Journal*, 18(1), 68–84. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0156>
- Dingwerth, K., & Eichinger, M. (2010). Tamed transparency: How information disclosure under the global reporting initiative fails to empower. *Global Environmental Politics*, 10(3), 74–96.
- Ehsan, S., Tariq, A., Nazir, M. S., Shabbir, M. S., Shabbir, R., Lopez, L. B., & Ullah, W. (2022). Nexus between corporate social responsibility and earnings management: Sustainable or opportunistic. *Managerial and Decision Economics*, 43(2), 478–495. <https://doi.org/10.1002/mde.3396>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Gaio, C., Gonçalves, T., & Sousa, M. V. (2022). Does corporate social responsibility mitigate earnings management? *Management Decision*, 60(11), 2972–2989. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2021-0719>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of

- Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Gonçalves, T. C., Gaio, C., & Rodrigues, M. (2022). The impact of women power on firm value. *Administrative Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/admsci12030093>
- Gong, Y., & Ho, K. C. (2021). Corporate social responsibility and managerial short-termism. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 28(5), 604–630. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1540941>
- Gunarti, Y. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, return on asset dan leverage terhadap earnings management. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(1), 9–16.
- Herawati, H. (2015). Corporate governance, karakteristik perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 203–217. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i02.112>
- Herdhayinta, H., Lau, J., & Shen, C. H. (2021). Family female directors versus non-family female directors: Effects on firm value and dividend payouts in an extreme institutional environment. *British Journal of Management*, 32(4), 969–987. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12530>
- Irwansyah, M. R., Vijaya, D. P., & Tripalupi, L. E. (2020). Board diversity dan kualitas laba: Studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 377–390.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of firms: Managerial behaviour, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360.
- Kaźmierska-Jóźwiak, B. (2015). Determinants of dividend policy: Evidence from Polish listed companies. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 473–477. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00490-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00490-6)
- Klein, S. L. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *CFA Digest*, 33(3), 22–23. <https://doi.org/10.2469/dig.v33.n3.1310>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: The case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>
- Maglio, R., Rey, A., Agliata, F., & Lombardi, R. (2020). Connecting earnings management and corporate social responsibility: A renewed perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.1002/csr.1868>
- McGuinness, P. B. (2019). Beyond the board realm: Women in senior management and their impact on IPO capital funding. *British Journal of Management*, 30(2), 389–414. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12303>
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2020). Female board directorship and earnings management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>

- Nagy, M., Valaskova, K., & Durana, P. (2022). The effect of CSR policy on earnings management behavior: Evidence from Visegrad publicly listed enterprises. *Risks*, 10(11), 203. <https://doi.org/10.3390/risks10110203>
- Ongsakul, V., Jiraporn, P., & Kim, Y. S. (2020). The effect of earnings management on shareholder value and the role of board gender diversity: Evidence from terrorism. *Pacific Accounting Review*, 32(3), 323–334. <https://doi.org/10.1108/PAR-09-2019-0110>
- Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaen, J. M. (2021). Corporate social responsibility and its effect on earnings management: An empirical research on Spanish firms. *Total Quality Management and Business Excellence*, 32(7–8), 921–937. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1652586>
- Pan, X., Sinha, P., & Chen, X. (2021). Corporate social responsibility and eco-innovation: The triple bottom line perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 214–228. <https://doi.org/10.1002/csr.2043>
- Poletti-Hughes, J., & Briano-Turrent, G. C. (2019). Gender diversity on the board of directors and corporate risk: A behavioural agency theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, 62(August 2018), 80–90. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.02.004>
- Pranesti, A., & Kusuma, I. W. (2021). The moderating effect of earnings management and dividend policy on the relationship between corporate governance and institutional foreign ownership. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 599–617. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.18096>
- Ramadan, G. R., Prasetyo, O. F., Mujaddid, A., Masyudi, A. R., Mahdi, R. A., Junior, K. L., & Putra, Z. P. (2021). Board of directors gender diversity and real earnings management: Does female board of director matter? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 306–320. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.15915>
- Saona, P., Muro, L., San Martín, P., & Baier-Fuentes, H. (2019). Board of director's gender diversity and its impact on earnings management: An empirical analysis for select European firms. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(4), 634–663. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.9381>
- Sri Murinda, C. (2021). Firm value: Does corporate governance and research & development investment matter? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 266–284. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16786>
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female directors and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610–1644. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01071.x>
- Usman, M., Nwachukwu, J., & Ezeani, E. (2022). The impact of board characteristics on the extent of earnings management: Conditional evidence from quantile regressions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(5), 600–616. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2022>